



KEGIATAN PELESTARIAN ADAT BERSIH DESA

" WAYANGAN "

DESA SEDAYU

wayang

merupakan salah satu kebudayaan yang dimiliki Indonesia sejak zaman dahulu khususnya di Desa Sedayu. Budaya



pewayangan merupakan salah satu wujud keunggulan lokal yang kini telah mendunia memiliki sejumlah keanehan yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang salah satunya dalam sudut pandang pertunjukan dan juga tuntuna terhadap perilaku yang **jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Kerja Keras, Mandiri, Sederhana, Adil, Peduli dan Berani**

Filosofi dalam Pewayangan



Pemeran utama dalam pertunjukan wayang adalah dalang.

Dalang bertugas untuk mengatur jalannya pertunjukan wayang. Dalang memiliki nilai filosofi yaitu, suatu bentuk cerminan dari kehalusan jiwa manusia dan bukan hanya mengatur suatu pertunjukan wayang. filosofi pada dalang, dapat kita terapkan dalam kehidupan bahwa sebelum menjadi seorang pemimpin, intropeksi diri sangat wajib dilakukan karena menjadi seorang pemimpin tidak hanya mengatur satu atau dua orang saja. Cerminan diri dapat mempengaruhi kinerja pemimpin tersebut, sikap seorang pemimpin menjadi contoh utama bagi orang-orang yang dipimpinnya dalam hal ini jadi pemimpin harus **jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Kerja Keras, Mandiri, Sederhana, Adil, Peduli dan Berani**

Niyaga memiliki nilai filosofi yaitu membangun sebuah koneksi antara manusia dengan alam semesta.

Selain itu, salah satu unsur manusia pada pewayangan yaitu

Waranggana atau lebih dikenal dengan pesinden atau sinden..

Nilai filosofi pada waranggana atau sinden terdapat pada posisi duduk pesinden. Posisi duduk pesinden menggambarkan agar sebagai manusia kita harus saling menghormati sesama manusia.

Penyimping adalah orang yang membantu dalang dalam menyiapkan wayang yang di jajar (disimping) pada debog. Dari penyimping ini kita mendapatkan nilai yang bermanfaat yakni mengajarkan manusia untuk mempersiapkan segala sesuatu. Dalam kehidupan nyata, masa depan atau masa yang akan berlalu tentu merupakan sebuah hal yang nyata.



Wayang Nilai filosofi pada wayang yaitu melambangkan makhluk tuhan. dalam filsafat wayang terbagi menjadi tiga yaitu, wayang secara ontologi yang secara filosofi wayang merupakan bayangan, gambaran atau lukisan mengenai kehidupan alam semesta. Di dalam wayang digambarkan bukan hanya mengenai manusia, namun kehidupan manusia dalam kaitannya dengan manusia lain, alam, dan Tuhan. Yang kedua yaitu wayang secara epistemologi, wayang berasal dari kata Wad an Hyang, artinya leluhur. tetapi ada juga yang berpendapat bahwa wayang berasal dari kata bayang berarti bayang-bayang atau bayangan. Yang ketiga yaitu wayang secara aksiologi, yang berarti kegunaan kesenian wayang dalam masyarakat.

Dalam kehidupan dunia, wayang dijadikan sebagai contoh tolak ukur terhadap tokoh-tokohnya. Suatu tokoh pewayangan mempunyai tujuan kehidupan, moralitas, dan cita-cita. Wayang mengajarkan bahwa hidup di dunia ini tidak akan selalu berjalan atas kemauan kita sendiri. Jika ada hal yang tidak ingin terjadi dalam kehidupan namun hal tersebut muncul harus dihadapi dengan berani jangan sampai menghindar.

Tidak semua unsur benda dalam pertunjukan wayang memiliki refleksinya dalam kehidupan, namun tidak semua unsur-unsur pada pewayangan memiliki nilai filosofi yang sudah dijelaskan di atas. Nilai filosofi merupakan nilai-nilai moral yang berguna bagi pendidikan karakter manusia. Dalam pertunjukan wayang selain sebagai sarana hiburan dapat pula menjadi sarana pendidikan. Wayang merupakan salah satu kebudayaan Indonesia yang wajib dilestarikan dan diperkenalkan agar lebih mendunia lagi.

